

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, tentu dibutuhkannya suatu metode. Metode sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode dalam penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan agar penelitian tersebut sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu masuk akal atau rasional, dapat diamati oleh indera manusia atau empiris, dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis atau sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, seseorang dapat menggunakan hasilnya. Umumnya, data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian statistik deskriptif dengan metode angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021).

3.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini yaitu siswa kelas 12 program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Pekerjaan Umum Negeri Bandung yang beralamatkan di Jalan Garut No. 10, Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat yang siswanya berjumlah 103 orang dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan obyek yaitu siswa kelas 12 program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK PU Negeri Bandung yang berjumlah 103 orang. Berikut tabel di bawah menunjukkan jumlah siswa dari masing-masing kelas:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa di Masing-masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII DPIB 1	35
2	XII DPIB 2	33
3	XII DPIB 3	35
Jumlah Keseluruhan		103

Sumber: Data Siswa SMK PU Negeri Kota Bandung (2023)

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2021). Apabila subyek kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2017).

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan area (cluster) sampling (Sugiyono, 2021).

Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *sampling purposive*, dan sampling jenuh, *sampling snowball*, dan sensus/sampling total (Sugiyono, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono, *total sampling* adalah teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, dilakukan dengan sampling total sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Penentuan jumlah sampel ditentukan oleh rumus yang dikembangkan oleh Yamane (Sugiyono, 2021). Rumus Yamane ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 5%

Berdasarkan rumus (1), jumlah sampel yang digunakan sebanyak 82 sampel dari jumlah populasi sebanyak 103 sampel, sehingga terdapat 21 sampel yang digunakan untuk uji coba. Berikut tabel di bawah menunjukkan jumlah sampel uji coba dan sampel penelitian dari masing-masing kelas:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Uji Coba dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Sampel Uji Coba	Sampel Penelitian
1	XII DPIB 1	7	28
2	XII DPIB 2	7	26
3	XII DPIB 3	7	28
Jumlah Keseluruhan		21	82

Sumber: Data Penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian, pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan. Salah satu tahap yang tidak kalah pentingnya dalam pengumpulan data adalah pembuatan instrumen. Menurut Sappaile (Sukendra & Surya Atmaja, 2020) instrumen merupakan alat ukur yang akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian, jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Menurut Arifin (Sukendra & Surya Atmaja, 2020) instrumen penelitian memiliki fungsi sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan mengetahui sumber daya data yang akan diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas dan reliabilitas.

1. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Jika ada pertanyaan tentang apa yang diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2021). Jadi, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kidder (Sugiyono, 2021), bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian berikut hanya menggunakan satu variabel yaitu tipe kepribadian siswa dalam minat melanjutkan karier.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif. Dalam skala pengukuran, nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2021).

Penelitian berikut menggunakan skala likert dengan interval 1-4, modifikasi ini dimaksudkan untuk meniadakan kategori jawaban yang ada di tengah pada skala likert 1-5 karena kategori tersebut memiliki dua arti, antara setuju ataupun tidak setuju. Berikut kriteria pembobotan skala likert interval 1-4:

- | | |
|--|---|
| a) Sangat setuju (SS) diberi skor | 4 |
| b) Setuju (S) diberi skor | 3 |
| c) Tidak setuju (TS) diberi skor | 2 |
| d) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor | 1 |

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019). Proses mendefinisikan berarti menggambarkan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel tersebut hanya memiliki satu makna atau tidak memiliki makna ganda. Makna ganda akan membuat variabel tersebut bisa mempengaruhi penelitian yang ada (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019).

Berikut di bawah ini merupakan definisi operasional dari variabel penelitian:

a. Variabel Tipe Kepribadian RIASEC dalam Minat Melanjutkan Karier

Tipe kepribadian RIASEC merupakan tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Holland. Tipe kepribadian RIASEC, yaitu *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *conventional*. Setiap individu pasti memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda, dengan mengetahui dan memahami tipe

kepribadian tersebut, seseorang dapat dijadikannya pedoman dalam menentukan pilihan kariernya. Karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, dan berwirausaha. Siswa dapat memilih salah satu dari ketiga karier tersebut sesuai dengan minat individunya masing-masing.

4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item (+)	No Item (-)
Tipe Realistik	Bekerja	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan fisik dalam bekerja	1,2,3	-
		2. Menyukai kegiatan-kegiatan di luar dalam bekerja		
		3. Mempunyai kegiatan yang mengutamakan keterampilan fisik dan koordinasi motorik yang kuat dalam bekerja		
	Melanjutkan Studi	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan fisik dalam melanjutkan studi	5	4,6
		2. Menyukai kegiatan-kegiatan di luar dalam melanjutkan studi		
		3. Mempunyai kegiatan yang mengutamakan keterampilan fisik dan koordinasi motorik yang kuat melanjutkan studi		

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item (+)	No Item (-)
Tipe Realistik	Berwirausaha	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan fisik dalam berwirausaha	8	7,9
		2. Menyukai kegiatan-kegiatan di luar dalam berwirausaha		
		3. Mempunyai kegiatan yang mengutamakan keterampilan fisik dan koordinasi motorik yang kuat dalam bekerja		
Tipe Investigatif	Bekerja	1. Menyukai aktivitas yang bersifat analitis, untuk memecahkan masalah secara kreatif dalam bekerja;	10, 11, 12	-
		2. Memiliki rasa penasaran tinggi terhadap suatu pekerjaan		
	Melanjutkan Studi	1. Menyukai aktivitas yang bersifat analitis, untuk memecahkan masalah secara kreatif;	13, 14, 15	-
		2. Memiliki rasa penasaran tinggi terhadap suatu ke-akademik-an		
	Berwirausaha	1. Menyukai aktivitas yang bersifat analitis, untuk memecahkan masalah secara kreatif dalam berwirausaha;	16, 18	17
		2. Memiliki rasa penasaran tinggi terhadap suatu pekerjaan dalam berwirausaha		
Tipe Artistik	Bekerja	1. Menyukai aktivitas yang bersifat bebas dan menghasilkan produk;	19, 20, 21	-
		2. Menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat seni dalam bekerja		
		1. Menyukai aktivitas yang bersifat bebas dan		

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item (+)	No Item (-)
Tipe Artistik	Melanjutkan Studi	menghasilkan produk;	22, 23, 24	-
		2. Menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat seni dalam bidang pendidikan		
	Berwirausaha	1. Menyukai aktivitas yang bersifat bebas dan menghasilkan produk;	25, 26, 27	-
		2. Menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat seni dalam berwirausaha		
Tipe Sosial	Bekerja	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan langsung dengan individu lainnya dalam bekerja;	29, 30	28
		2. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.		
	Melanjutkan Studi	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan langsung dengan individu lainnya dalam bidang pendidikan;	31, 32, 33	-
		2. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.		
	Berwirausaha	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan langsung dengan individu lainnya dalam berwirausaha;	34, 36	35
		2. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.		
Tipe Enterprising	Bekerja	1. Menyukai aktivitas yang bersifat memimpin atau membangun dalam bekerja;	37, 38, 39	-
		2. Memiliki sikap yang ambisius dalam bekerja		

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item (+)	No Item (-)
Tipe Enterprising	Melanjutkan Studi	atau membangun dalam bidang pendidikan;		
		1. Menyukai aktivitas yang bersifat memimpin atau membangun dalam bidang pendidikan;	41, 42	40
		2. Memiliki sikap yang ambisius dalam bidang pendidikan		
	Berwirausaha	1. Menyukai aktivitas yang bersifat memimpin atau membangun dalam berwirausaha;	43, 44, 45	-
		2. Memiliki sikap yang ambisius dalam berwirausaha		
Tipe Konvensional	Bekerja	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan data, prosedural, dan rutinitas yang jelas dalam bekerja;	46, 47	48
		2. Menyukai lingkungan pekerjaan yang cenderung stabil dan terorganisir dalam bekerja		
	Melanjutkan Studi	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan data, prosedural, dan rutinitas yang jelas dalam bidang pendidikan;	49, 50, 51	-
		2. Menyukai lingkungan pekerjaan yang cenderung stabil dan terorganisir dalam bidang pendidikan		
	Berwirausaha	1. Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan data, prosedural, dan rutinitas yang jelas dalam berwirausaha;	52, 54	53
		2. Menyukai lingkungan pekerjaan yang cenderung stabil		
Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item (+)	No Item (-)

		stabil dan terorganisir dalam berwirausaha		
Jumlah Item			44	10
Total Item			54	

Sumber: Data Penelitian

5. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan instrumen. Menurut Sugiyono (2015), instrumen dapat digunakan untuk pengukuran pada penelitian bila instrumen tersebut valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pearson Product Moment*. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor setiap item responden

$\sum y$ = jumlah skor seluruh item responden

Berdasarkan data responden dari setiap butir pernyataan, dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan signifikansi senilai 5%. Bila didapatkan data valid, maka instrumen layak dijadikan data penelitian dan apabila ada instrumen yang tidak valid, disarankan untuk dihilangkan atau dihapus. Hasil perhitungan akhir menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh 44 butir soal dari 54 butir soal dinyatakan valid dengan jumlah sampel uji coba 21 responden yang dipilih secara acak di masing-masing kelas. Untuk melihat hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 5**. Berikut **Tabel 3.4** hasil rekap uji validitas instrumen:

Tabel 3.4 Rekap Hasil Uji Validitas

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0.447	0.423	Valid
2	0.615		Valid
3	0.480		Valid
4	0.215		Tidak Valid
5	0.682		Valid
6	0.295		Tidak Valid
7	0.390		Tidak Valid
8	0.568		Valid
9	0.341		Tidak Valid
10	0.758		Valid
11	0.752		Valid
12	0.822		Valid
13	0.682		Valid
14	0.549		Valid
15	0.581		Valid
16	0.490		Valid
17	0.383		Tidak Valid
18	0.567		Valid
19	0.439		Valid
20	0.591		Valid
21	0.591		Valid
22	0.619		Valid
23	0.555		Valid
24	0.757		Valid
25	0.760		Valid
26	0.844		Valid
27	0.637		Valid
28	0.348		Tidak Valid
29	0.603		Valid
30	0.565		Valid
31	0.458		Valid
32	0.646		Valid
33	0.776		Valid
34	0.706		Valid
35	0.340		Tidak Valid
36	0.500		Valid
37	0.648		Valid
38	0.669		Valid
39	0.722		Valid
40	0.295		Tidak Valid
41	0.593		Valid
42	0.747		Valid
NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
43	0.600	0.423	Valid

44	0.668	Valid
45	0.752	Valid
46	0.522	Valid
47	0.519	Valid
48	0.383	Tidak Valid
49	0.537	Valid
50	0.684	Valid
51	0.516	Valid
52	0.427	Valid
53	0.287	Tidak Valid
54	0.554	Valid
Kesimpulan	Jumlah Valid	44
	Jumlah Tidak Valid	10

6. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) Reliabilitas mengacu pada anggapan karena instrumen yang baik menandakan instrument tersebut cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Menurut Sugiyono, reliabilitas digunakan untuk mengukur beberapa kali untuk menghasilkan data yang sama (konsisten). Untuk mengetahui reliabilitas instrument, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan konsistensi internal dengan cara menguji instrumen dengan rumus alpha. Uji reliabilitas pada penelitian kali ini diuji dengan rumus alpha (r_{11}) yakni sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah Kuadrat item Xi

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

- 2) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum Si = S1 + S2 + S3 \dots Sn \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

ΣS_i = Jumlah varians

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke- 1, 2, 3, ... n

3) Menghitung varians total dengan rumus

$$S_t^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

S_t^2 = Varians total

ΣX_i^2 = Jumlah Kuadran X total

$(\Sigma X_1)^2$ = Jumlah X total yang dikuadratkan

N = Jumlah responden

4) Menghitung reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma S_1}{S_t} \right] \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

ΣS_1 = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item pertanyaan

Koefisien reliabilitas selalu terdapat antara -1,00 - 1,00. Arti harga r dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai r yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2010)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner penelitian berikut, diperoleh nilai $r_{11} = 0,963$ yang berarti termasuk dalam koefisien reliabilitas $0,80 \leq r < 1,00$, artinya kuesioner penelitian memiliki nilai reliabilitas sangat tinggi, untuk melihat hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 6**. Berikut Tabel 3.6 merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Varians	24.340
Varians Total	414.590
Reliabilitas (Cronbach Alpha)	0.963
Kategori	Sangat Tinggi

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibuat untuk memperjelas langkah atau alur penelitian dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Berikut prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini:

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar;
 - b. Menemukan dan mendeskripsikan permasalahan yang didapat dalam bentuk latar belakang penelitian;
 - c. Mengidentifikasi permasalahan serta membuat pembatasan masalahnya;
 - d. Merumuskan permasalahan;
 - e. Membuat tujuan dan manfaat dari masalah yang akan diteliti;
 - f. Melakukan studi kepustakaan dan penelitian yang relevan;
 - g. Membuat kerangka berpikir;
 - h. Menentukan desain penelitian yang akan digunakan;
 - i. Menentukan populasi dan sampel;
 - j. Menentukan teknik pengumpulan data dan analisis data;
 - k. Menyusun instrumen penelitian dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian;
2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Menyusun instrumen berupa kuesioner;
 - b. Menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian;
 - c. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian;
 - d. Mengumpulkan data penelitian;
 - e. Mengumpulkan data berupa hasil kuesioner tipe kepribadian dalam minat melanjutkan karier pada siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK PU Negeri Bandung.
3. Tahap akhir penelitian
- a. Menganalisis dan mengolah data penelitian yang telah didapat;
 - b. Membuat simpulan dan saran dari hasil temuan penelitian;
 - c. Menyusun *draft* skripsi secara lengkap dan membuat bahan presentasi untuk dipresentasikan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010), berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data diatas, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi kuesioner bersedia menjawab respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Menurut Sugiyono (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berdasarkan bentuk pertanyaan dan pernyataan yang dibuat, kuesioner dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan kuesioner semi terbuka. Namun, penelitian ini hanya menggunakan satu jenis kuesioner yaitu kuesioner tertutup. Menurut Arikunto (2010), kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu memberi tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang dipilih. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk skala Likert. Menurut

Sugiyono, skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial yang ada.

Variabel yang diukur dengan skala Likert diubah menjadi indikator variabel. Indikator - indikator tersebut yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen berbentuk pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono dalam bukunya “Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui status variabel. Selain itu statif deskriptif ini juga untuk mengetahui persentase pada setiap indikator penelitian. Terdapat langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing sub variabel atau aspek
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata yang ada
4. Menghitung persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f_o = Jumlah skor yang muncul

N = Jumlah skor total/skor ideal

Dari hasil perhitungan persentase yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti dapat menginterpretasikan data. Untuk menentukan jenis deskriptif

persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

Pada tahap penafsiran data, peneliti menganalisis data yang kemudian diolah secara verbal agar hasil penelitian lebih mudah dipahami. Dalam melakukan identifikasi data, peneliti menggunakan kriteria atau klasifikasi dari perhitungan persentase seperti pada **tabel 3.7** berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Menentukan Kategori

Interval	Kategori
$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah
$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
$(M + 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Tinggi
$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, (2015)

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar deviasi

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberi jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan. Kegiatan penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah data yang berupa jawaban kuesioner telah dipresentasikan serta diinterpretasikan secara deskriptif. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan data yang telah diperoleh dari penelitian berikut.